



Wahid
13/2-85

KURIKULUM 1984
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
(SMA)

GARIS - GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik

Kelas : 1 (Satu)

Semester : 1 dan 2

Program : Inti



KURIKULUM 1984
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
(SMA)
GARIS – GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(G B P P)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
Kelas : I (Satu)
Semester : 1 dan 2
Program : Inti

KATA PENGANTAR

Sebagai pelaksanaan dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekaligus keputusan ini memenuhi tuntutan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1983 tentang GBHN dimana dinyatakan bahwa sistem Pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang maka garis-garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran untuk semua jenis dan tingkat sekolah telah disusun

GBPP mata pelajaran setiap sekolah disusun oleh para ahli dan tim pengembang GBPP melalui lima tahapan yaitu penentuan arah/tujuan dan ruang lingkup; penentuan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional; pemilihan materi/pokok bahasan yang penting bagi suatu mata pelajaran untuk tiap jenis sekolah; pendistribusian materi/pokok bahasan pada tiap kelas dan cawu/semester sekaligus dan pokok bahasan pada setiap cawu/semester itu diuraikan dan dilengkapi metode, penilaian serta sumber bahan, kemudian draft GBPP tersebut diujicobakan kepada guru-guru di lapangan untuk melihat keterbacaan dan keterlaksanaannya. Berdasarkan masukan dari guru di lapangan draft GBPP tersebut dimantapkan.

GBPP untuk semua jenis dan jenjang sekolah pada pendidikan dasar dan menengah digunakan secara bertahap mulai tahun ajaran 1984/1985.

Dalam melaksanakan GBPP ini di sekolah perlu diatur petunjuk pelaksanaannya dari Dirjen Dikdasmen, agar para pelaksana dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya.

Demikianlah GBPP mata pelajaran untuk semua jenis sekolah diterbitkan untuk disebarluaskan ke seluruh sekolah, agar kurikulum 1984 ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Jakarta, 2 Mei 1985

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pendidikan dan Kebudayaan,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Harsya W. Bachtiar

Prof. Dr. Harsya W. Bachtiar
NIP. 130159838

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p>1.1.2 Kemampuan dan Keterbatasanku: Menemukan talentaku</p> <p>Menerima diri sebagaimana adanya.</p>	<p>Inventarisasi potensi-potensi penunjang yang ada pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.</p> <p>Beberapa sifat diri sendiri yang menghambat kemajuan pribadi siswa.</p> <p>Cara-cara yang tepat untuk membina diri sendiri</p> <p>Beberapa tanda yang tampak pada seseorang yang tidak menerima dirinya.</p> <p>Perlunya mengembangkan sikap menerima diri sendiri.</p> <p>Menunjukkan secara tepat pada Kitab Suci bahwa Tuhan menerima kita sebagaimana adanya.</p>				<p>Inkuiri/Penemuan Diskusi</p>	<p>CLC, Tantangan membina kepribadian.</p> <p>CLC, Mengapa takut mencintai</p> <p>Stefan Leks, Kejadian, Ulasan beberapa tema Kitab Kejadian, LBI</p> <p>MAW Brower, Kepribadian dan perubahannya, Gramedia, Jakarta</p> <p>Vattikan II Gaudium et Spes, 12, 14, 15, 16, 17.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Tugas</p>	
		<p>1.1.3 Sikap dan Motivasi Pilihanku : Menentukan sikap</p>	<p>Sikap masa bodoh merugikan diri sendiri</p> <p>Perlunya membangun sikap saling menghargai</p> <p>Mampu membina sikap waspada</p>				<p>Seminar Diskusi</p>			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	<p>2. Siswa mampu menerapkan panggilan hidupnya bersama orang lain dan melaksanakan perannya dalam relasi dan komunikasi dengan sesamanya.</p>	<p>Menentukan pilihan</p> <p>Menerima dan mengembangkan pilihan ku</p> <p>2.1 KITA WARGA MASYARAKAT WARGA GEREJA</p> <p>2.1.1 Kita Hidup Bersama :</p> <p>Manusia berkembang dalam kebersamaan</p>	<p>Merumuskan sendiri syarat-syarat sebuah pilihan yang bertanggung jawab</p> <p>Menilai bersama-sama pilihan yang bertanggung jawab</p> <p>Siswa menilai sendiri tingkat tanggung jawab pada pilihannya masuk SMA.</p> <p>Beberapa usaha untuk mengembangkan rasa cinta pada pilihannya sendiri</p> <p>Beberapa tanda perkembangan yang sehat yang terdapat dalam diri sendiri.</p> <p>Beberapa syarat yang diperlukan untuk mengembangkan diri.</p> <p>Perlunya orang lain agar kita dapat berkembang</p> <p>Beberapa bentuk kerja sama yang menunjang perkembangan pribadi.</p>	J	1	18	Inkuiri Penemuan	<p>Langkah-langkah: IA; 2A; 2B</p> <p>P. Van Bilsen, Pewartaan iman Katolik III</p> <p>Gaudium et Spes, art 24, 25, 26 27, 28, 29 30, 31, 32</p> <p>P. Jacobs SJ, Dinamika Gereja, Kanisius</p> <p>P. Jacobs SJ, Lumen Gentium, komentar, Kanisius.</p>	Pameran hasil Tugas Skala sikap	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p>Macam-macam kelompok dan ciri-cirinya</p> <p>Makna nilai-nilai hakikat hidup bersama</p> <p>2.1.2 Persahabatan : Hakikat persahabatan</p> <p>Membangun Persahabatan</p>	<p>Beberapa macam bentuk pengelompokan yang ada di sekitarnya.</p> <p>Maksud sabda Yesus jika ada dua orang atau lebih berkumpul atas namaKu Aku ada di tengah-tengah mereka</p> <p>Cara memilih kelompok-kelompok untuk menunjang perkembangan pribadi</p> <p>Beberapa faedah kelompok untuk mengembangkan pribadi.</p> <p>Cara menghindari pengaruh negatif dari kelompok</p> <p>Beberapa syarat yang harus ada dalam persahabatan</p> <p>Beberapa sikap yang memperlancar terjadinya persahabatan.</p> <p>Alasan-alasan mengapa Yesus menyebut murid-muridnya sahabat.</p> <p>Sikap sedia berkorban merupakan unsur pokok dalam membina persahabatan</p> <p>Beberapa sifat yang menghambat persahabatan</p>				Tanya jawab Diskusi Seminar	<p>J. Darmin-to Hidup berkomunitas, Kani-sius.</p> <p>J. Darmin-to Satu Hati Satu Jiwa, Kani-sius.</p> <p>Rafael Hutabarat, Bersama-sama mengenal sesama, Kanisius</p> <p>Yulius Chandra, Hidup bersama orang lain, Kani-sius.</p> <p>Hardowir-yano SJ, R, Membangun Jemaat Beriman, Dokpen MAWI</p>	Tugas Skala sikap	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p>2.1.3 Perananku dalam Kehidupan Bersama</p> <p>Setiap orang Ingin Berperanan</p> <p>Sumbangan-ku dalam kehidupan bersama</p> <p>Bersikap kritis dalam kehidupan bersama</p>	<p>Setiap orang ingin berperanan</p> <p>Prestise hanya dapat dicapai lewat prestasi</p> <p>Ayat-ayat/perikup dalam Kitab Suci yang menyatakan bahwa Tuhan menuntut setiap orang untuk berprestasi.</p> <p>Alasan mengapa diri siswa harus berbuat sesuatu demi kepentingan bersama</p> <p>Arti sabda Yesus "yang tidak memiliki akan Kuambil, yang memiliki akan Kuberi dengan penuh berkelimpahan".</p> <p>Beberapa alasan mengapa sikap kritis diperlukan dalam kehidupan bersama dalam Kitab Suci, sikap kritis dipuji Tuhan.</p> <p>Kelompok menjadi lebih sempurna melalui sikap kritis</p>				<p>Diskusi Seminar Ceramah</p>	<p>Rafael hu- tabarat, Bersama- sama me- ngenal Rahasia Gereja, Kanisius.</p>	<p>Tugas Skala sikap</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	<p>3. Siswa menyadari dirinya berada dalam lingkup kebudayaan tertentu dan mampu berpikir secara kritis terhadap sosio budaya dan adat kepercayaan setempat melalui pengamatan dan interpretasi berdasarkan ajaran dan iman Gereja.</p>	<p>3.1 GEREJA DALAM NEGARA PANCA-SILA</p> <p>3.1.1 Aku Manusia Indonesia: Bhineka Tunggal Ika</p> <p>Hidup bernegara</p> <p>3.1.2 Manusia Berbudaya: Aneka ragam kebudayaan</p>	<p>Beberapa faktor yang menghambat persatuan dan kesatuan bangsa</p> <p>Beberapa usaha untuk makin mencintai bangsa</p> <p>Gereja menghargai kebhinekaan dalam rangka kesatuan</p> <p>Pengertian hidup bernegara</p> <p>Syarat-syarat warga negara yang baik</p> <p>Alasan-alasan mengapa Tuhan mewajibkan menaati Pemerintah dan Negara</p> <p>Sebab-sebab timbulnya keanekaragaman kebudayaan</p> <p>Gereja sangat menghargai kebudayaan setempat</p> <p>Usaha-usaha Gereja yang memperlihatkan penghargaannya kepada kebudayaan setempat</p> <p>Perlunya Gereja membangun kebudayaan</p>	I	2	16	<p>Ceramah Diskusi Tanya jawab</p> <p>Ceramah Diskusi Seminar</p>	<p>P. Van Bilsen, Pewartaan Iman Katolik III, Kanisius.</p> <p>Gaudiunf et Spes Bab IV (Peranan Gereja dalam dunia moden).</p> <p>Soenaryo, A Inkuturasi, Kanisius</p> <p>Kolsano (bunga rampai) Iman dan Pengabdian, Kanisius.</p> <p>Koentjaringrat, Prof. Dr, Manusia Pembangunan dan Mentalitet, Gramedia, Jakarta.</p>	<p>Tes esai Tes objektif Skala sikap</p> <p>Tes esai Tes objektif Penugasan Skala sikap</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p>Hakikat dan nilai-nilai kebudayaan</p> <p>Pengembangan kebudayaan</p> <p>3.1.3 Kebudayaan dan Adat Kepercayaan</p> <p>Aneka ragam adat kepercayaan</p> <p>Hakikat dan nilai-nilai adat kepercayaan</p>	<p>Unsur-unsur hakiki kebudayaan</p> <p>Sumbangan kebudayaan terhadap perkembangan iman</p> <p>Nilai-nilai positif gotong-ro-yong dalam rangka perkembangan iman</p> <p>Hubungan antara manusia dengan kebudayaan</p> <p>Alasan perlunya mengembangkan kebudayaan</p> <p>Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pengembangan kebudayaan</p> <p>Arti istilah adat kebudayaan</p> <p>Perlu bersikap kritis, terhadap adat kepercayaan</p> <p>Dalam adat kepercayaan ter-ungkapkan rasa ketuhanan</p> <p>Beberapa nilai positif dari adat kepercayaan setempat</p> <p>Dalam adat kepercayaan tertentu sebenarnya Allah menyapa manusia</p>				<p>Ceramah Tanya jawab Diskusi Demonstrasi Widyawisata Studi bebas</p>	<p>Mochtar Lubis, Manusia Indonesia, Idayu Jakarta.</p> <p>Banawiratma SJ, JB, Yesus Sang Guru, Kanisius.</p> <p>Bakker Sj, JWN, Agama Asli Indonesia, CLC, Ende.</p> <p>GBHN 1983</p> <p>TAP MPR/II/1978</p>	<p>Tes tertulis Penugasan-penugasan</p>	<p>Objektif esai</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	<p>4. Siswa menyadari dan menanggapi peranan Allah dalam situasi yang kongkrit serta membangun hidupnya secara terus menerus. melalui pengamatan pengalaman hidup manusia dan komunikasi dengan Yesus Kristus.</p>	<p>Iman dan kebudayaan</p> <p>4.1 ALLAH MEMANGGIL, MANUSIA MENJAWAB</p> <p>4.1.1 Allah memanggil Manusia Wahyu : Allah mewahyukan diri kepada manusia</p> <p>Pengalaman hidup dan wahyu</p>	<p>Perwujudan iman terikat pada kebudayaan tertentu</p> <p>Perlunya iman berakar pada kebudayaan setempat</p> <p>Perayaan ekaristi di Yogyakarta diiringi dengan musik gamelan. (Apa pendapat siswa ?)</p> <p>Beberapa paham tentang wahyu.</p> <p>Perbedaan paham wahyu antara Katolik, Islam, dan Kebatinan</p> <p>Beberapa nilai positif dari berbagai paham wahyu</p> <p>Wahyu terjadi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Proses penerimaan Wahyu oleh Abraham, Musa, dll.</p> <p>Contoh wahyu di dalam pengamalan hidup para siswa</p> <p>Allah memanggil manusia melalui tanda-tanda Zaman</p>	I	2	16	<p>Tanya jawab Ceramah Diskusi</p>	<p>Langkah-langkah 1A</p> <p>P. Van Bilsen, Pewartaan Iman Katolik I, Kanisius.</p> <p>CLC, Siapa kah Yesus Kristus itu</p> <p>Groenen, Dr. Panggilan Kristen Kanisius</p> <p>BS. Mardi-atmadja SJ, Panggilan manusia, Kanisius</p> <p>Matha Buck Bapak Allah menerima saya, Kanisius</p>	<p>Penugasan Tes abjektif Tes esai</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p>Wahyu di dalam Kitab Suci</p> <p>Yesus puncak dan kepenuhan wahyu</p> <p>4.1.2 Manusia Menjawab Panggilan Allah (Iman) : Menjawab panggilan Allah dalam Yesus</p>	<p>Pengertian yang tepat tentang Kitab Suci</p> <p>Hubungan antara wahyu dan Kitab Suci</p> <p>Latihan menemukan pesan Allah dalam kutipan Kitab Suci</p> <p>Arti puncak dan kepenuhan wahyu</p> <p>Pewahyuan Allah kepada para nabi dan dalam diri Yesus</p> <p>Yesus adalah puncak dan kepenuhan wahyu</p> <p>Beberapa cara menjawab panggilan Allah</p> <p>Berbagai cara menjawab panggilan Allah</p> <p>Jawaban Yesus adalah jawaban yang paling sempurna.</p> <p>Beberapa konsekuensi dalam kehidupan jika siswa memilih Yesus</p>				<p>Diskusi Tanya jawab Eksperimen Inkuari</p> <p>Diskusi Seminar Ceramah</p> <p>Diskusi Tanya jawab Eksperimen Inkuari Seminar</p>	<p>Rafael Hu- tabarat, Bersama-sa- ma menge- nal Allah Bapa. Kani- sius.</p> <p>Rafael Hu- tabarat, Bersama- sama me- ngenal pri- badiku dan Yesus Kris- tus, Kani- sius.</p> <p>Louis Lea- hy SJ, Dr. Manusia di- hadapan Allah, Ka- nisius.</p> <p>Louis Lea- hy, SJ, Dr. Jalan- jalan me- nuju Tu- han.</p>	Tugas Tes esai	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p>Iman terlaksana dalam hidup sehari-hari</p> <p>Membina kehidupan beriman di dalam doa/ibadat</p> <p>4.1.3 Dosa dan Pengampunan</p> <p>Dosa memasuki dunia sejak awal sejarah</p> <p>Akibat sikap menolak Allah</p>	<p>Hubungan antara iman dan kehidupan</p> <p>Bentuk-bentuk perwujudan iman</p> <p>Beberapa alasan perlunya mengembangkan iman</p> <p>Cara-cara untuk mengembangkan iman</p> <p>Hakikat kehidupan beriman.</p> <p>Perlunya membina kehidupan beriman</p> <p>Macam-macam pembinaan hidup beriman</p> <p>Syarat-syarat doa yang menjadi sarana untuk membina iman.</p> <p>Macam-macam pengertian tentang dosa</p> <p>Hakikat dosa dari Adam dan Hawa</p> <p>Arti dosa warisan (asal)</p> <p>Pengertian dosa menurut paham kristiani.</p> <p>Syarat mutlak suatu tindakan adalah tindakan dosa</p>				<p>Diskusi</p> <p>Seminar</p> <p>Studi bebas</p>		<p>Tugas</p> <p>Tes esai</p> <p>Tes objektif</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Allah Bapa Pengampun	<p>Arti dosa pribadi</p> <p>Beberapa akibat dosa pribadi terhadap masyarakat</p> <p>Beberapa contoh dosa sosial</p> <p>Beberapa contoh dosa struktural</p> <p>Alasan-alasan Allah disebut "Bapa"</p> <p>Ayat-ayat di dalam Kitab Suci tentang pengampunan Bapa</p> <p>Sikap Yesus terhadap para pendosa</p> <p>Yesus adalah perwujudan pengampunan Tuhan</p>							

